



PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA PLUS BAHRUL ULUM SUNGAILIAT BANGKA

Tiasa Thasya¹, Nuril Mufidah²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Jl. Raya Gajayana No. 50, Malang.

e-mail: 210104110111@student.uin-malang.ac.id

e-mail: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka, upaya-upaya yang dilakukan serta tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran di kelas oleh guru bahasa Arab pada penerapan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus melalui teknik pengumpulan data, observasi terhadap proses belajar mengajar, dan wawancara terhadap guru bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka telah dilaksanakan dan memperoleh peningkatan kualitas belajar, partisipasi siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, evaluasi dan penyesuaian, serta pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah menyesuaikan pembelajaran dengan standar kompetensi, menggunakan pendekatan langsung dan berpusat, mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan penilaian autentik, dan berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah. Adapun tantangan yang dihadapi pada implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah cakupan materi yang lebih luas, kemampuan siswa yang beragam, pengembangan materi dan sumber daya yang minim, penilaian langsung, dan pelatihan dan pengembangan profesional.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Menurut (Fadia & Fitri, 2021) pendidikan diartikan sebagai wadah bagi manusia untuk bisa mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan sudah sepenuhnya menjadi prioritas dan terus dikembangkan. Namun pada kenyataannya, pendidikan tak pernah lepas dari berbagai persoalan. Menurut Fajri, sebagaimana yang dikutip dalam (Nur & Kurniawati, 2022) bahwa ada 2 masalah yang dihadapi dunia pendidikan, yaitu masalah makro dan masalah mikro. Masalah makro adalah masalah yang disebabkan oleh pendidikan tersebut sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas dan mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah yang tidak menyeluruh. Sedangkan masalah mikro adalah masalah yang disebabkan oleh bagian dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti permasalahan kurikulum.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan piranti yang menunjang keefektifitasan kegiatan tersebut agar proses belajar mengajar lebih sistematis dan terorganisasi. Di dunia pendidikan kurikulum merupakan elemen penting bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, baik guru maupun siswa. Dikutip dalam (Hami & Idris, 2015), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut (Takdir, 2020) salah satu problematika yang paling menonjol dalam belajar bahasa Arab adalah kesungguhan belajar siswa dan kesungguhan guru dalam mengajar. Kesungguhan belajar dan mengajar tersebut tidak bisa dimulai oleh sikap terpaksa untuk mengikuti sebuah struktur kurikulum sehingga membatasi kebebasan berkreasi untuk meraih pengetahuan dan mengasah keterampilan.

Berbagai upaya telah dikerahkan oleh lembaga yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu diantaranya adalah perbaikan kurikulum. Seperti yang kita ketahui bahwa konsep kurikulum di Indonesia terus berkembang dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan tulisan (Iramdan & Manurung, 2019) di Indonesia sudah menerapkan berbagai model kurikulum pendidikan. terhitung hingga kini Indonesia telah mengalami 11 kali pergantian kurikulum sejak zaman orde lama yakni Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 hingga yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Sebelum diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 atau dikenal sebagai Kurikulum K-13 sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Sebagaimana yang dikutip dalam (Dinia & Minarti, 2019) menurut (Wadzy & Suyitman, 2014) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar menjadi warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan dapat ikut berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu Kurikulum 2013 juga dibuat untuk mengoptimalkan sikap spiritual, kreativitas dan kerja sama antar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran bahasa Arab, Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberi impresi yang baik untuk guru maupun siswa. Namun dalam penerapannya, Kurikulum 2013 menimbulkan berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab diantaranya: (Abdurrahman et al., 2015) tentang Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional, (Widayat, 2017) tentang Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme, (Rusdin, 2021) tentang Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Mts Negeri 1 Mamuju, (Masruri, 2015) tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul, dan (Pea Yuanita Meishanti et al., 2020) tentang Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book.

Dari kelima penelitian yang telah dilakukan di atas, masing-masing memiliki kesamaan tantangan bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada implementasi Kurikulum 2013 yaitu salah satunya adalah guru dituntut untuk memahami minat dan bakat siswa. Oleh karena itu menurut (Al Faris, 2015) peran guru sebagai seorang fasilitator mampu mengeluarkan minat dan bakat,

pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki tanpa merasa terbebani. Guru dituntut untuk mengenal dan menilai peserta didik terhadap beberapa aspek, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Oleh karena itu penting diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka, upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa dan tantangan apa saja yang dihadapi pada penerapan kurikulum 2013 oleh seorang guru bahasa Arab sebagai pelaku utama dalam penyaluran ilmu kepada siswanya. Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Arab menurut guru, sehingga bisa dijadikan bahan rujukan maupun evaluasi untuk penerapan kurikulum selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi Kurikulum 2013, upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bahasa Arab serta tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran di kelas oleh guru bahasa Arab pada penerapan Kurikulum 2013. Dengan demikian metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus melalui teknik pengumpulan data, observasi terhadap proses belajar mengajar, dan wawancara terhadap guru bahasa Arab di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka.

Menurut (Creswell, 1998) yang dikutip dalam tulisan (Rachmawati, 2017) yaitu wawancara sebagai salah satu model penelitian kualitatif lebih menarik terutama karena pekerjaan meneliti melibatkan banyak kegiatan-kegiatan empirik yang berarti bagi kehidupan-kehidupan individu manusia sehingga membentuk pemahaman yang menyeluruh dan menjelaskan tentang pandangan-pandangan secara detail dari informan.

Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa metode inilah yang paling pas untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Apabila data tersebut telah diperoleh, langkah yang diambil peneliti selanjutnya adalah mereduksi data dari narasumber, menuangkannya dalam bentuk naratif, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Anwar, 2014) menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum didasari oleh 3 aspek yaitu, aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek kosneptual yang mana aspek-aspek tersebut menjadi aspek landasan pengembangan kurikulum. Menurut (Kurniaman & Noviana, 2014) hakikat utama yang menjadi dasar pada implementasi Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru menerapkan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga potensi peserta didik bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

1) Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka

Penerapan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka dan memberikan dampak yang baik pula bagi semua yang terlibat di dalamnya. Kurikulum

menjadi aspek yang paling penting dalam implementasinya di dunia pendidikan sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan mencapai hasil yang baik. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh guru bahasa Arab yaitu al-Ustadz Fauzan Aziz diperoleh bahwa hasil yang dapat diperoleh setelah implemementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk komitmen sekolah, kesiapan guru, partisipasi siswa, dan dukungan dari orang tua maupun masyarakat.

Berikut merupakan beberapa hasil yang mungkin dicapai dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka:

a. Peningkatan kualitas belajar

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan pendidikan karakter. Implementasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan metode pengajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreativitas.

b. Pengembangan kompetensi siswa secara holistik

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Impelementasi yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Siswa juga dapat mengembangkan kepercayaan diri, kejujuran, sikap toleransi, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral yang kuat.

c. Peningkatan partisipasi siswa

Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Implementasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih terlibat, memiliki sikap antusias, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

d. Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat

Kurikulum 2013 mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Impelementasi yang sukses dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah. Hal ini dapat menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

e. Peningkatan evaluasi dan penyesuaian

Kurikulum 2013 juga melibatkan proses evaluasi yang berkala untuk memastikan keefektifitasannya. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapannya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil implementasi dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

2) Upaya yang dikerahkan guru bahasa Arab dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa

Dari hasil wawancara bersama seorang guru bahasa Arab mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab, berikut beberapa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perkembangan belajar siswa:

a. Menyesuaikan pembelajaran dengan standar kompetensi

Guru bahasa Arab perlu memahami dengan baik standar kompetensi yang diharapkan dalam implementasi Kurikulum 2013. Mereka dapat mengidentifikasi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan hal tersebut.

b. Menggunakan pendekatan langsung

Kurikulum 2013 mendorong penggunaan pendekatan langsung dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Arab dapat mengintegrasikan langkah-langkah metode ilmiah dalam pembelajaran, seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil dari setiap pembelajaran di kelas.

c. Mengembangkan bahan ajar yang bervariasi

Guru bahasa Arab perlu mengembangkan bahan ajar yang bervariasi dan menarik untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahan ajar dapat mencakup berbagai media, seperti buku teks, materi audiovisual, dan permainan, serta melakukan aktivitas menyenangkan lainnya.

d. Menggunakan pendekatan berpusat pada siswa

Guru bahasa Arab dapat menerapkan pendekatan berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi kosa kata dalam bahasa Arab.

e. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab dapat merancang proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, di mana siswa harus menggunakan bahasa Arab dalam konteks praktik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menarik.

f. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran

Guru bahasa Arab dapat memanfaatkan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile lainnya dalam pembelajaran. Guru dapat mengakses sumber daya online, aplikasi pembelajaran bahasa Arab, dan media sosial untuk memperkaya teknik pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa di dalamnya.

g. Menerapkan penilaian autentik

Guru bahasa Arab dapat menggunakan penilaian autentik untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbahasa Arab secara nyata. Hal ini bisa melibatkan tugas-tugas praktik, seperti berinteraksi dengan penutur asli, menyusun teks, atau menyajikan hasil presentasi dalam bahasa Arab.

h. Kolaborasi dengan guru dan staf sekolah

Guru bahasa Arab dapat bekerja sama dengan guru dan staf sekolah lainnya untuk mengembangkan program kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, seperti ceramah tamu, pertunjukan budaya, dan studi lapangan terkait bahasa Arab.

Dengan mengimplementasikan beberapa upaya di atas, guru bahasa Arab dapat memaksimalkan pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, dan membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

- 3) Tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas
- 4) Dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah, dari hasil wawancara menyatakan bahwa tantangan bagi guru bahasa Arab terhadap implementasi Kurikulum 2013 di kelas adalah sebagai berikut:
 - a. Materi yang lebih luas

Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk memperluas cakupan materi yang harus diajarkan kepada siswa. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab karena perlu mencakup lebih banyak materi dalam kurun waktu yang sama. Guru perlu mengelola waktu dengan efisien dan memilih materi yang paling relevan dan penting.

b. Kemampuan siswa yang beragam

Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda di dalam kelas juga menjadi salah satu tantangan bagi guru bahasa Arab. Guru harus menghadapi tantangan tersebut dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran dan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sambil tetap menjaga kesetaraan dalam proses pembelajaran bisa menjadi tantangan yang signifikan bagi guru bahasa Arab.

c. Pengembangan materi dan sumber daya yang minim

Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis keterampilan. Guru bahasa Arab mungkin membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk mengembangkan materi dan sumber daya yang sesuai dengan pendekatan ini. Guru perlu mencari atau membuat materi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

d. Penilaian langsung

Kurikulum 2013 mendorong penggunaan penilaian langsung yang menekankan pada pengamatan langsung, proyek, dan portofolio siswa. Guru bahasa Arab perlu menyesuaikan metode penilaian mereka dengan model penilaian yang diajukan oleh Kurikulum 2013. Hal ini mungkin membutuhkan perubahan dalam strategi penilaian tradisional yang lebih berfokus pada tes tertulis.

e. Pelatihan dan pengembangan profesional

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab mungkin memerlukan guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Tantangan ini termasuk kesiapan dan kesempatan untuk memperoleh pelatihan yang memadai serta mengikuti perkembangan terkini dalam metode pengajaran bahasa Arab.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru bahasa Arab dapat mencari dukungan dari sesama guru, memanfaatkan sumber daya yang ada, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan berpartisipasi dalam penelitian atau program pengembangan profesional yang relevan. Penting juga bagi seorang guru untuk terus mengikuti perkembangan dalam kurikulum dan metode pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka telah dilaksanakan dan memperoleh peningkatan kualitas belajar, partisipasi siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, evaluasi dan penyesuaian, dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik

Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah menyesuaikan pembelajaran dengan standar kompetensi, menggunakan pendekatan langsung dan berpusat, mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan penilaian autentik, dan berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah. Adapun tantangan yang dihadapi guru pada implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah cakupan materi yang luas, kemampuan siswa yang beragam, pengembangan materi dan sumber daya yang minim, penilaian langsung, dan pelatihan dan pengembangan profesional.

Dengan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang guru pada mata pelajaran bahasa Arab pada implementasi Kurikulum 2013 bisa dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan kurikulum selanjutnya.

REFERENSI

- Abdurrahman, M., Suherman, A., Masor, M., & Fadhlillah, A. M. I. (2015). Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1513>
- Al Faris, F. (2015). Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013.
- Dinia, S., & Minarti, E. D. (2019). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Cara Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(1), 7–16.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Hami, Eli, & Idris, Mahsyar. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *ISTIQRRA'*, 2.
- Iramdan, & Manurung, Lengsi. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2014). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6.
- Masruri, Irwan. (2015). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X Man Wonosari Gunungkidul.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Pea Yuanita Meishanti, O., Dian Rahmawati, R., & Jannah, R. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.
- Rusdin. (2021). Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Mts Negeri 1 Mamuju.
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi*, 2.
- Widayat, Prabowo Adi. (2017). Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme.